

## PERAN GENDER DALAM KEHIDUPAN RUMAH TANGGA DI DESA LIANG KABUPATEN MALUKU TENGAH

Risyart Alberth Far Far

(Dosen PS Agribisnis Fapert Unpatti Ambon)

### *ABSTRAK*

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran gender yang terrefleksikan dalam pembagian kerja antara perempuan dan laki-laki yang terjadi dalam rumah tangga masyarakat di desa Liang dan untuk mengetahui factor-faktor yang mempengaruhi peran jender perempuan. Metodologi survey digunakan dalam penelitian ini dan penarikan sampel menggunakan metode pengambilan sampel bertujuan (purposive sampling). Populasi pada penelitian ini adalah sejumlah 1.482 rumah tangga. Jumlah sampel yang diambil adalah 30 rumah tangga, yang diwakili oleh suami dan istri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konstruksi patriakat yang memposisikan perempuan pada sector domestic, mengakibatkan perempuan lebih aktif dan mencurahkan waktu lebih banyak dalam kegiatan reproduktif. Baik perempuan (istri) maupun laki-laki (suami) setara dalam pembagian kerja disektor produktif dengan curahan waktu yang bervariasi sesuai dengan profesi yang ditekuni oleh masing-masing responden. Hal ini mengakibatkan perempuan mencurahkan waktu lebih banyak dibandingkan laki-laki sehingga akses dan control perempuan (istri) terhadap aktivitas social lebih kecil dibandingkan laki-laki (suami). Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah perbedaan jender mengakibatkan tersosialisasinya citra posisi, kodrat dan penerimaan nasib perempuan dan selanjutnya manifestasi ketidakadilan gender merupakan proses penjinakan peran perempuan. Sehingga perempuan sendiri juga menganggap bahwa posisi dan kondisi yang ada sekarang sebagai sesuatu yang normal dan kodrati.

***Kata kunci :*** *jender, rumahtangga*

## **PERAN GENDER DALAM KEHIDUPAN RUMAH TANGGA THE ROLE OF GENDER IN THE HOUSEHOLD AT LIANG VILLAGE CENTRAL OF MOLLUCCAS**

### *ABSTRACT*

*This research aims to analyze the role of gender that is reflected in work distribution between men and women that is happened in the household at Liang village. The methodology being used in this research is survey and about the sample is the purposive Sampling. The population of the research is 1.482 households. The amount of samples are 30 households represented by husband and wife. The result of the research shows that patriarchal construction has possessed women in domestic sectors and caused women more active in reproduction activity. Both men and women has the same level in work distribution in productive sector with various time according to the profession of respondent of this research. This thing has caused women expend more time than man and it makes them have less activity access and control in social activity than men done. The conclusion of this research can be described that different of gender lead to socialized image of the position, nature and the acceptance of women's lives and the subsequent manifestation of gender inequality is a process of taming the role of women. So that women themselves also assume that the position and the conditions that exist now as something normal and natural.*

**Keywords:** *gender, household*

### **I. PENDAHULUAN**

Perjuangan Jender di Indonesia sudah terlihat dari mulai memperjuangkan kemerdekaan, sampai sekarang. Wanita Indonesia dituntut untuk berperan ganda, di satu pihak wanita sebagai ibu rumah tangga dengan berbagai persoalan untuk menciptakan keluarga sejahtera dan bahagia, dipihak lain wanita ikut berperan serta dalam pembangunan sesuai dengan kemampuan dan kesempatan dalam situasi dan kondisi masing-masing. Tuntutan itulah yang mengakibatkan wanita banyak dihadapkan dengan permasalahan dilematis dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Nursyahbani (1999), perempuan didorong untuk berpartisipasi aktif di-sektor public, sekaligus tetap harus menjalankan fungsinya sebagai istri dan ibu. Partisipasi wanita saat ini bukan sekedar menuntut persamaan hak, tetapi juga menyatakan fungsinya mempunyai arti bagi pembangunan dalam masyarakat di Indonesia. Dan se-

cara umum alasan perempuan bekerja adalah untuk membantu ekonomi keluarga. Keadaan perekonomian yang semakin tidak menentu, kesempatan kerja semakin terbatas karena persaingan yang semakin ketat, harga-harga kebutuhan pokok yang semakin meningkat, pendapatan keluarga yang cenderung tidak meningkat akan berakibat pada terganggunya stabilitas perekonomian keluarga. Kondisi inilah yang mendorong ibu rumah tangga yang sebelumnya hanya menekuni sector domestic (mengurus rumah tangga, (kemudian ikut berpartisipasi disektor public dengan ikut serta menopang perekonomian keluarga. Peran serta wanita dalam menghasilkan uang menjadi salah satu alternative menambah daya tahan ekonomi keluarga.

Dewasa ini kedudukan wanita sudah semakin maju, mereka tidak puas hanya sebagai pendamping suami tapi mereka telah dapat mensejajarkan peran yang sama dengan kaum pria. Tetapi kebijakan pembangunan yang memberi bobot lebih pada peran tradisional perempuan, yaitu sebagai ibu rumah tangga yang bertanggung-jawab penuh terhadap keluarga sesuai dengan nilai budaya yang berlaku, telah menyebabkan terabaikannya peran perempuan dalam ekonomi karena dianggap sebagai kegiatan sampingan atau kegiatan tambahan. Nilai pekerjaan perempuan masih dianggap lebih rendah dari laki-laki yang tercermin dalam perbedaan upah yang diterima.

Kondisi ini ternyata masih nampak di Kabupaten Maluku Tengah di Desa Liang, yang meski sudah sangat dipengaruhi oleh arus modernisasi, namun masih nampak adanya perilaku diskriminasi terhadap perempuan diberbagai aspek kehidupan akibat dari konstruksi patriakat yang telah membudaya didalam masyarakat. Lingkungan kehidupan pedesaan dengan interaksi sosial yang lebih kuat oleh ikatan-ikatan suku, agama, kekerabatan satu atau beberapa marga memiliki sistem budaya yang masih sangat dominan. Struktur sosial yang ada masih sangat dipengaruhi oleh adat istiadat dan tradisi budaya yang diwariskan turun-temurun dan tentu saja mempengaruhi pikiran dan perilaku warga desa. Dalam realitas seperti ini, bagaimanakah posisi dan peran perempuan dalam menjalani kehidupan sosialnya, apakah perubahan demi perubahan yang terjadi didalam dan disekitar masyarakat di lingkungan pedesaan tentang pentingnya kemitra sejajaran atau jender, yang memiliki pembagian peran secara adil, saling membantu dan menghormati dalam interaksi keluarga dan lingkungan sosial telah dapat diakui dan diterima oleh masyarakat?.

Dasar pemikiran bahwa persamaan hak antara laki-laki dan perempuan merupakan hak asasi manusia dan merupakan prasyarat bagi terciptanya keadilan sosial, maka penulis kemudian tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ Peran Jender Pada Rumah Tangga di Desa Liang Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah ”. Penelitian ini mencoba memberikan gambaran bagaimana perbedaan jender terrefleksikan dalam pembagian kerja dan curahan waktu (akses) dan pengambilan keputusan (kontrol) yang terjadi dalam elemen masyarakat terkecil, yaitu keluarga.

## II. PERUMUSAN MASALAH

Perwujudan jender pada suatu masyarakat tidak selalu sama, hal ini tergantung pada nilai, norma yang dianut, agama, kepercayaan dan yang lain-lain, Menurut Sринi (2000), bahwa peran jender merupakan suatu persoalan ketika nilai-nilai yang terkandung dalam ketentuan jender tersebut menghambat seseorang mempunyai akses dan kontrol terhadap

sumberdaya dan hasil-hasilnya. Perbedaan jender sering menimbulkan ketidakadilan pada laki-laki maupun perempuan. Ketidakadilan jender merupakan sistem dan struktur dimana baik kaum laki-laki dan perempuan menjadi korban dari sistem tersebut. Mengingat keluarga sebagai awal peletakan nilai-nilai kesetaraan dan keadilan terhadap sesama, maka penumbuhan pemahaman suatu keluarga tentang gender merupakan modal dalam menumbuhkan empati sosial terhadap makna kesetaraan dan keadilan jender.

Berdasarkan hal tersebut maka perlu diketahui peranan jender yang terefleksikan pengaruh nilai agama, tradisi dan kultural mereka dalam pemahaman tentang kesetaraan jender yang kongkrit dalam pembagian kerja, curahan waktu dan pengambilan keputusan di dalam keluarga di Desa Liang Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah akibat masih lemahnya pemahaman keluarga dan masyarakat tentang perilaku jender. Terbatasnya waktu dan dana maka penelitian tentang jender ini dibatasi hanya pada profil akses dan control. Untuk itu masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah Bagaimana perbedaan jender terefleksikan dalam pembagian kerja dan pengambilan keputusan antara perempuan dan laki-laki yang terjadi dalam rumah tangga masyarakat di Desa Liang.

### III. METODE PENELITIAN

#### 1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Liang Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah pada bulan November 2010 sampai bulan Februari 2011. Alasan pemilihan Desa Liang sebagai lokasi penelitian karena Desa Liang merupakan daerah transit (penyeberangan feri) buat tiga Kabupaten di Provinsi Maluku sehingga membuka peluang kepada banyak pedagang berjualan yang kebanyakan wanita. Dan juga merupakan salah satu desa yang masih mempertahankan pola hubungan kekerabatan masyarakat, memegang teguh adat istiadat dan keaslian budayanya.

#### 2. Populasi dan Metode Penentuan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah jumlah total dari seluruh rumah tangga yang ada di pusat Desa Liang yaitu sebanyak 1.482 rumah tangga yang ada. Sedangkan untuk mendapatkan sampel pada penelitian ini maka digunakan metode pengambilan sampel bertujuan (Purposive Sampling) di mana sampel dipilih secara sengaja berdasarkan tujuan penelitian. Dalam proses pengambilan sampel ini peneliti dibantu oleh dua orang staf pemerintahan pada kantor Desa Liang, mereka inilah yang lebih mengetahui secara mendalam kondisi kehidupan sosial masyarakat yang terjadi di Desa Liang terkait dengan permasalahan penelitian. Jumlah sampel yang diambil adalah 30 Rumah Tangga, yang diwakili oleh suami dan istri. Secara keseluruhan dapat disebutkan bahwa besar sampel adalah 60 orang yang terdiri dari 30 suami dan 30 istri.

#### 3. Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan terdiri dari dua sumber, yaitu data sekunder dan data primer. Pengumpulan data sekunder, yaitu yang diperoleh melalui instansi yang terkait dengan masalah penelitian, yakni Kantor Desa Liang dan literatur kepustakaan yang sesuai dan relevan dengan penelitian ini. Pengumpulan data primer pada penelitian ini dilakukan

dengan teknik wawancara. Teknik wawancara dilakukan secara berstruktur, dengan menyiapkan terlebih dahulu daftar pertanyaan (Quisoiner) yang hendak diajukan. Teknik wawancara tidak terstruktur juga dilakukan dengan wawancara mendalam secara lepas dengan subyek penelitian dengan menyiapkan terlebih dahulu pokok-pokok pertanyaan.

#### **4. Teknik Analisis Data**

Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan yaitu secara kualitatif dan kuantitatif sederhana. Teknik analisis data secara kualitatif dilakukan dengan melakukan pengamatan dan wawancara secara langsung di lapangan. Pada bagian lain hasil penelitian juga dianalisis secara kuantitatif sederhana yaitu dengan menggunakan statistik deskriptif berupa tabulasi sederhana. Untuk melakukan analisis jender metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis Harvard. metode analisis ini dirancang sebagai landasan untuk melihat suatu profil jender dari suatu kelompok sosial. Metode ini mempunyai tiga komponen utama yaitu profil kegiatan, profil akses dan kontrol.

### **IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **1. Karakteristik Responden**

Kemampuan atau potensi yang dimiliki seseorang dapat dipelajari melalui karakteristik responden. Berdasarkan hasil penelitian meskipun semua responden berada pada usia produktif namun ada beberapa responden yang tidak terlibat dalam aktivitas mencari nafkah yaitu responden laki-laki (Suami) yang berada pada kisaran umur 49-61 tahun dan perempuan (istri) yang berada pada kisaran umur 28-41 tahun. Bagi Laki-laki (suami), berada pada usia senja dan minimnya ketrampilan mengakibatkan terbatasnya akses ke sektor publik sementara perempuan (istri) pada kisaran umur demikian memilih tinggal dirumah dan melaksanakan kegiatan kerumahtanggaan serta mengasuh anak, karena pada umur demikian diasumsikan anak-anak masih dalam taraf pertumbuhan sehingga lebih membutuhkan perhatian dari orang tua khususnya perempuan (istri/Ibu) dikarenakan laki-laki (suami/bapak) bekerja mencari nafkah.

Berdasarkan Tabel 1, besarnya persentase responden yang berpendidikan rendah diakibatkan kondisi ekonomi keluarga yang tidak memungkinkan responden untuk bersekolah. Perbedaan tingkat pendidikan antara laki-laki (suami) dan perempuan (istri) hampir tidak terlalu menyolok pada kategori tingkat pendidikan SMA dan Perguruan Tinggi sehingga dapat dikatakan perempuan (istri) memperoleh pendidikan hampir setara dengan laki-laki (suami) namun tidak berarti bahwa perempuan (istri) diperlakukan sama dengan laki-laki (suami), karena perbedaan hak, kewajiban dan kegiatan antara laki-laki dan perempuan ditemukan diberbagai bidang. Peneliti menemukan bahwa ada responden perempuan yang meski mengenyam pendidikan sampai perguruan tinggi namun tidak berkerja mencari nafkah karena dilarang suami dengan alasan harus mengurus rumah tangga. Tabel 1 menyajikan distribusi karakteristik responden.

**Tabel 1. Distribusi Responden Menurut Umur dan Tingkat Pendidikan**

Karakteristik Responden	Kategori	Laki – laki (Suami)		Perempuan (Istri)	
		Jiwa	(%)	Jiwa	(%)
Umur	23 – 35	82	6,67	11	36,67
	36 – 48	12	40	13	43,33
	49 – 61	10	33,33	6	20
	<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>	<b>30</b>	<b>100</b>
Tingkat Pendidikan	TIDAK TAMAT SD – SD	7	23,33	16	3,33
	SMP	12	40	5	16,67
	SMA	6	20	6	20
	PERGURUAN TINGGI	5	16,67	3	10
	<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>	<b>30</b>	<b>100</b>
Jenis Pekerjaan	PNS	5	16,67	3	10
	Swasta	2	6,67	-	-
	Petani	5	16,67	3	10
	Nelayan	2	6,67	2	6,67
	Pedagang	2	6,67	15	50
	Pensiunan	1	3,33	-	-
	Ojek	3	10	-	-
	Supir	3	10	-	-
	Tukang Cuci	-	-	3	10
	Kondektur	1	3,33	-	-
	Buruh Feri	3	10	-	-
	Tidak Bekerja	3	10	4	13,33
	<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>	<b>30</b>	<b>100</b>
Besar Pendapatan (Rp/Bulan)	Rendah (Rp. 200.000 – Rp. 2.800.000)	24	80	17	56,66
	Sedang (Rp. 2.800.001 – Rp. 5.400.00)	3	10	7	23,33
	Tinggi (Rp.5.400.00 – Rp. 8.000.000)	-	-	2	6,67
	Tidak Punya Pendapatan	3	10	4	13,33
	<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber: Analisis Data Primer. Tahun 2010

Berdasarkan Tabel 1, sebagian besar responden baik laki-laki dan perempuan bekerja disektor informal hal ini selaras dengan tingkat pendidikan dimana sebagian besar responden berpendidikan rendah sehingga akses untuk bekerja di sektor formal kecil. Meskipun demikian bukan berarti perempuan (istri) tidak dapat membantu suami untuk bekerja mencari nafkah. Keterlibatan perempuan (istri) untuk bekerja sebagai abdi negara dan abdi masyarakat, menunjukkan bahwa perempuan juga memiliki potensi sumber daya manusia yang sama dengan laki-laki. Sedangkan sebanyak 13,33 persen perempuan (istri) yang tidak bekerja menunjukkan bahwa masih ada perempuan yang belum sepenuhnya memperoleh kesempatan untuk berpartisipasi dalam pembangunan, khususnya dalam peningkatan ekonomi keluarga bersama dengan laki-laki sebagai mitra seajarnya.

Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa pendapatan rendah per bulan dimiliki oleh sebagian besar laki-laki (suami) yaitu sebesar 80 persen. Dengan profesi sebagai petani, pedagang, nelayan, tukang ojek, supir, PNS, pensiunan, kondektur, karyawan swasta, buruh feri. Pendapatan sedang per bulan ditemukan pada sejumlah 10 persen laki-laki (suami) yang berprofesi sebagai PNS dan supir akutan umum. Pendapatan dengan kategori sedang ditemukan pada sejumlah 23,33 persen perempuan (istri) dengan profesi sebagai pedagang dan PNS. Pendapatan dengan kategori tinggi per bulan tidak ditemukan pada laki-laki (suami) sedangkan pendapatan pada kategori ini ditemukan pada sejumlah 6,67 persen perempuan (istri). Kondisi ini menunjukkan bahwa perempuan juga mampu memberikan kontribusi yang besar terhadap ekonomi rumah tangga.

## **2. Peran Jender Dalam Rumah Tangga**

### **2.1. Pembagian Kerja**

#### **2.1.1. Peran Domestik**

Berdasarkan data pada Tabel 2, ada kerja sama antara laki-laki (suami) dan perempuan (istri) dalam melakukan pekerjaan dalam rumah tangga, walaupun pekerjaan ini lebih didominasi oleh perempuan (istri).mulai dari penyediaan pangan, pendidikan anak, kesehatan anggota keluarga dan pekerjaan umum rumah tangga. Anggapan bahwa pekerjaan disektor domestik hanya semata adalah tanggung jawab istri tidak selamanya benar karena dalam kenyataannya walaupun sedikit namun ada kerja sama antara suami dan istri dalam mengerjakan pekerjaan dalam rumah tangga.

Pembagian kerja dalam aktifitas domestik dapat dilihat pada Tabel.2.

**Tabel 2. Pembagian Peran dalam Aktifitas Domestik Responden.**

No	Aktifitas Domestik	Suami	Istri	Suami + Istri
1	Penyediaan Makanan			
	- Perencanaan Menu	-	26	4
	- Pengolahan & Penyajian	-	23	7
2	Mengasuh/mengurus Anak	-	-	30
3	Pendidikan Anak			
	- Memilih Jenis Sekolah	-	5	25
	- Tingkat Pendidikan Anak	-	5	25
4	Kesehatan Keluarga			
	- Memilih Metode Pengobatan	-	22	8
	- Memilih Tempat Pengobatan	-	22	8
5	Penggandaan Perabotan Rumah Tangga			
	- Penggandaan Peralatan Utama	-	19	11
	- Penggandaan Perabotan Hiburan	-	10	20
	- Perbaiki Bangunan Rumah	24	-	6
6	Pekerjaan Umum Rumah Tangga			
	- Mengambil air	-	5	25
	- Membersihkan Rumah	-	5	25
	- Membersihkan Halaman	-	6	24
	- Menyetrika	-	30	-
	- Belanja Keparas	-	21	9
	- Mencuci	-	17	13

Sumber: Analisis Data Primer. Tahun 2010

### 2.1.2. Peran Publik

Peran responden laki-laki (suami) dan perempuan (istri) dalam sektor publik bervariasi pada masing-masing keluarga responden. Untuk profesi bertani ada lima rumah tangga yang terlibat namun hanya tiga rumah tangga yang suami dan istrinya sama-sama berprofesi sebagai petani, sedangkan dua rumah tangga lainnya hanya suami yang bertani sedangkan istri memiliki profesi sebagai pedagang. Untuk rumah tangga responden yang berprofesi sama dapat dilihat bahwa suami dan istri setara dalam pembagian peran baik dalam memilih jenis usaha budidaya, pelaksanaan budidaya panen dan penjualan hasil. Sedangkan untuk dua keluarga yang lain, meskipun beda profesi namun istri juga turut berperan dalam profesi suami khususnya dalam kegiatan pelaksanaan budidaya, panen dan penjualan hasil. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan (istri) memiliki peluang yang sama dalam mengakses sumberdaya pertanian. Untuk profesi nelayan, ada dua keluarga responden yang suami dan istrinya mencari nafkah di sektor ini. Di mana dalam pembagian perannya suami dominan dalam aktivitas mencari ikan dan perbaikan/ ganti jaring sedangkan istri dominan dalam penetapan harga dan penjualan hasil. Pembagian



kerja di sektor publik dalam rumah tangga responden di Desa Liang dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3. Pembagian Peran dalam Aktifitas Publik Responden.**

No	Aktifitas Publik	Suami	Istri	Suami + Istri
1	Bertani			
	- Pemilihan Jenis Budidaya	2	-	3
	- Pelaksanaan Budidaya	-	-	5
	- Panen	-	-	5
	- Penjualan hasil	-	-	5
2	Nelayan			
	- Mencari Ikan	2	-	-
	- Perbaikan/Ganti Jaring	2	-	-
	- Penetapan Harga	-	-	2
	- Penjualan Hasil	-	2	-
3	Berdagang			
	- Pemilihan Jenis Usaha	1	14	1
	- Penetapan Skala Usaha	1	14	1
	- Pelaksanaan Usaha	-	6	10
4	PNS	5	3	-
5	Swasta	2	-	-
6	Supir	3	-	-
7	Kondektur	1	-	-
8	Buruh Pelabuhan	3	-	-
9	Pensiunan	1	-	-
10	Ojek	3	-	-
11	Tukang Cuci	-	3	-
12	Tidak sama Skali	3	4	-

Sumber : Analisis Data Primer. Tahun 2010

### 2.1.3. Peran Sosial

Pembagian kerja dalam aktivitas sosial di Desa Liang dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4. Pembagian Peran dalam Aktifitas Sosial Responden.**

No	Aktifitas Sosial	Suami	Istri	Suami + Istri
1	Menghadiri Selamatan			30
2	Kegiatan Keagamaan			30
3	Kegiatan PKK	7		
4	Arisan		20	
5	Kelompok Tani	1	3	
6	Pertemuan Desa/RT/RW	30		

Sumber : Analisis Data Primer. Tahun 2010

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat untuk pembagian peran antara laki-laki (suami) dan perempuan (istri) sama dalam aktivitas menghadiri selamatan dan kegiatan keagamaan. Kesamaan akses dari laki-laki dan perempuan terhadap kegiatan-kegiatan ini dikarenakan adanya ikatan kekerabatan yang kuat yang sudah sejak lama terbangun di dalam masyarakat. Untuk aktivitas kegiatan PKK hanya sebagian kecil dari perempuan yang terlibat dalam aktifitas ini. Kondisi ini menunjukkan masih rendahnya kesadaran perempuan itu sendiri untuk memberdayakan diri. Selain itu keadaan ekonomi rumah tangga yang pas-pasan membuat perempuan lebih memilih melakukan pekerjaan mencari nafkah dari pada mengikuti kegiatan PKK yang dirasanya tidak memberi penghasilan. Hal serupa juga didapati pada kegiatan arisan.

## 2.2. Curahan Waktu Kerja Dalam Rumah Tangga

### 2.2.1. Kegiatan Domestik.

Aktivitas domestik yang diidentikan dengan perempuan (istri) membuat perempuan mencurahkan waktu dan tenaganya secara konsisten setiap harinya. Berdasarkan data pada Tabel 5 curahan waktu kurang dari 5 jam untuk aktivitas domestik didominasi oleh sebagian besar responden laki-laki (suami) yaitu sebanyak 86,67 persen karna sebagian besar waktu terpakai untuk aktifitas mencari nafkah. Bahkan didapati sejumlah 10 persen laki-laki (suami) tidak mencurahkan waktunya sama sekali dalam aktivitas domestik karena tuntutan profesi yang mengharuskan laki-laki bekerja di luar kota Ambon. Demikian juga untuk responden perempuan (istri) sebanyak 53,33 persen mendominasi curahan waktu kerja kurang dari 5 jam karena harus ikut mencari nafkah di sektor informal yang banyak menyita waktu. Sedangkan curahan waktu kerja lebih dari 8 jam lebih banyak diberikan oleh perempuan (istri) yang tidak bekerja di sektor publik. Curahan Waktu dalam kegiatan domestik responden dapat dilihat pada Tabel 5.

**Tabel 5. Curahan Waktu dalam Kegiatan Domestik Responden**

Curahan Waktu (Jam)	Laki – laki Suami		Perempuan (Istri)	
	Jiwa	%	Jiwa	%
< 5	26	86,67	16	53,33
5 – 8	1	3,33	9	30
> 8	-	-	5	16,67
Tidak Sama Sekali	3	10	-	-
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber : Analisis Data Primer. Tahun 2010

### 2.2.2. Kegiatan Publik

Berdasarkan data pada Tabel 6, tidak ditemukan curahan waktu kerja suami kurang dari 5 jam. Perbedaan curahan waktu kerja laki-laki dan perempuan hampir tidak terlalu mencolok untuk curahan waktu di atas 5 jam per hari. Sejumlah 56,66 persen perempuan mencurahkan waktu 5-8 jam per hari untuk bekerja mencari nafkah sedangkan laki-laki

(suami) sebanyak 60 persen. Untuk kategori curahan waktu lebih dari 8 jam dilakukan oleh laki-laki sebanyak 26,66 persen dan perempuan sebanyak 20 persen. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan juga mampu berkontribusi dalam menguatkan perekonomian rumah tangga. Curahan waktu dalam kegiatan publik dapat dilihat pada Tabel 6.

**Tabel 6. Curahan Waktu dalam Kegiatan Publik Responden**

Curahan Waktu (Jam)	Laki-laki (Suami)		Perempuan (Istri)	
	Jiwa	(%)	Jiwa	(%)
<5	-	-	3	10
5-8	18	60	17	56,66
>8	8	26,66	6	20
Tidak Sama Sekali	4	13,33	4	13,33

Sumber : Analisis Data Primer. Tahun 2010

### 2.2.3. Kegiatan Sosial.

Hasil penelitian pada Tabel 7 menunjukkan bahwa suami mencurahkan waktu lebih besar dalam kegiatan sosial kemasayarakatan dibandingkan istri. Sebagian besar perempuan yaitu 63,33 persen mencurahkan waktunya dalam kegiatan sosial kurang dari 4 jam, sedangkan suami hanya sebesar 30 persen. Bahkan laki-laki dapat mencurahkan waktu lebih dari 6 jam untuk kegiatan sosial dan hal ini tidak ditemukan pada perempuan. Kecilnya curahan waktu perempuan dalam aktifitas sosial kemasayarakatan karena sudah banyak waktu yang tersita untuk melakukan peran publik dan domestik. Distribusi responden terhadap curahan waktu dalam kegiatan sosial dapat dilihat pada Tabel 7.

**Tabel 7. Curahan Waktu dalam Kegiatan Sosial Responden**

Curahan Waktu (Jam)	Laki – laki (Suami)		Perempuan (Istri)	
	Jiwa	%	Jiwa	%
< 4	9	30	19	3,33
4 – 6	19	63,33	11	36,67
> 6	2	6,67	-	-
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber: Analisis Data Primer. Tahun 2010

## 3. Pengambilan Keputusan Dalam Rumah Tangga

### 3.1. Pengambilan Keputusan dalam Aktivitas Domestik

Data pada Tabel 8 menunjukkan perempuan dominan untuk mengambil keputusan dalam aktivitas penyediaan makanan dan pekerjaan umum rumah tangga. Hal ini berarti meski kegiatan dalam sektor domestik diidentikan dengan perempuan namun laki-laki memiliki kontrol yang besar dalam artian bahwa perempuan boleh ikut terlibat namun pengambilan keputusan didominasi oleh laki-laki sebagai kepala rumah tangga. Namun

jika diperhatikan ada juga sebagian kecil perempuan (istri) yang bertanggung jawab penuh dalam pengambilan keputusan disektor domestik, hal ini semata hanya karena laki-laki (suami) bekerja di luar kota Ambon dan beberapa masih menganggap bahwa sektor domestik sepenuhnya adalah tanggung jawab perempuan (istri). Tabel 8 menunjukkan pola pengambilan keputusan rumah tangga di Desa Liang.

**Tabel 8. Pengambilan Keputusan dalam Aktifitas Domestik Responden.**

No	Aktifitas Domestik	Suami	Istri	Suami + Istri
1	Penyediaan Makanan			
	- Perencanaan Menu	-	29	1
	- Pengolahan & Penyajian	1	29	-
2	Mengasuh/mengurus Anak	-	-	30
3	Pendidikan Anak			
	- Memilih Jenis Sekolah	-	6	24
	- Tingkat Pendidikan Anak	-	6	24
4	Kesehatan Keluarga			
	- Memilih Metode Pengobatan	-	6	24
	- Memilih Tempat Pengobatan	-	6	24
5	Penggandaan Perabotan rumah Tangga			
	- Penggandaan Peralatan Utama	-	10	20
	- Penggandaan Perabotan Hiburan	-	2	28
	- Perbaiki Bangunan Rumah	25	-	5
6	Pekerjaan Umum Rumah Tangga			
	- Mengambil air	-	27	3
	- Membersihkan Rumah	-	27	3
	- Membersihkan Halaman	-	27	3
	- Menyetrika	-	30	-
	- Belanja Keparas	-	29	1
	- Mencuci	-	29	1

Sumber : Analisis Data Primer. Tahun 2010

### 3.2. Pengambilan Keputusan dalam Aktivitas Publik

Berdasarkan Tabel 9 pengambilan keputusan dapat dikatakan setara dalam artian masing-masing responden baik laki-laki maupun perempuan memiliki kontrol sepenuhnya pada profesi yang dia tekuni, khususnya bagi keluarga responden dengan profesi yang sama seperti bertani, nelayan dan berdagang, suami istri setara dalam pengambilan keputusan sehubungan berbagai aktivitas dalam usaha yang dijalaninya.

Pola pengambilan keputusan responden terhadap aktifitas produktifnya dapat dilihat pada Tabel 9.

**Tabel 9. Pengambilan Keputusan dalam Aktifitas Publik Responden.**

No	Aktifitas Publik	Suami	Istri	Suami + Istri
1	Bertani			
	- Pemilihan Jenis Budidaya	5	-	-
	- Pelaksanaan Budidaya	2	-	3
	- Panen	2	-	3
	- Penjualan hasil	2	-	3
2	Nelayan			
	- Mencari Ikan	2	-	-
	- Perbaikan/Ganti Jaring	2	-	-
	- Penetapan Harga	-	-	2
	- Penjualan Hasil	-	2	-
3	Berdagang			
	- Pemilihan Jenis Usaha	1	14	1
	- Penetapan Skala Usaha	1	14	1
	- Pelaksanaan Usaha	1	14	1

Sumber : Analisis Data Primer. Tahun 2010

### 3.3. Pengambilan Keputusan dalam Aktivitas Sosial

Pola pengambilan keputusan responden terhadap aktifitas produktifnya dapat dilihat pada Tabel 10.

**Tabel 10. Pengambilan Keputusan dalam Aktifitas Sosial Responden.**

No	Aktivitas Sosial	Suami	Istri	Suami + Istri
1	Menghadiri Selamatan			30
2	Kegiatan Keagamaan			30
3	Kegiatan PKK		7	
4	Arisan		20	
5	Kelompok Tani	1		3
6	Pertemuan Desa/RT/RW			30

Sumber: Analisis Data Primer. Tahun 2010

Berdasarkan data pada Tabel 13, laki-laki dan perempuan setara dalam pengambilan keputusan untuk kegiatan menghadiri selamatan, kegiatan keagamaan dan kelompok tani. Namun perempuan mendominasi dalam kegiatan PKK dan arisan sedangkan laki-laki mendominasi pengambilan keputusan dalam pertemuan Desa / RT / RW.

#### 4. Kesimpulan dan Saran

Peran gender pada rumah tangga di Desa Liang masih terdapat indikasi ketimpangan gender. Hal ini terjadi karena konstruksi patriakat yang memposisikan perempuan pada sektor domestik, mengakibatkan perempuan lebih aktif dan mencurahkan waktu lebih banyak dalam kegiatan domestik. Baik perempuan (istri) maupun laki-laki (suami) setara dalam pembagian kerja disektor publik dengan curahan waktu yang bervariasi sesuai dengan profesi yang ditekuni oleh masing-masing responden. Kegiatan sosial lebih didominasi oleh laki-laki sehingga waktu yang dicurahkan lebih besar dari pada curahan waktu kerja perempuan untuk aktifitas sosial.

Pembagian pekerjaan disektor domestik dan pekerjaan disektor publik harus berjalan secara seimbang oleh laki-laki (suami) dan perempuan (istri), untuk itu diperlukan saling keterbukaan dalam mengkomunikasikan peran dan tanggungjawab masing-masing serta kesiapan masyarakat untuk menerima perubahan dalam struktur budaya setempat. Sehingga sosialisasi peran jender dirumah tangga dan masyarakat perlu lebih ditingkatkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ihromi, 1995. *Kajian Wanita dalam Pembangunan*. Penerbit Yayasan Obor Indonesia. Jakarta.
- Judi Wacham, 2001. *Feminism vs Teknologi*. Penerbit Sekretariat Bersama Perempuan Yogyakarta (SBPY). Yogyakarta.
- Ratu Hemas, 1992. *Wanita Indonesia: Suatu Konsepsi dan Obsesi*. Penerbit liberty Yogyakarta.
- Resusun dan Titawano, 1998. *Ketidakadilan Jender*. Penerbit Ikatan Sosiologi Indonesia Cabang Ambon.
- Srini, S. V. M. M. Kombong, A. Tegeke dan T. Kagoyo. 2000. *Gender in Development*. Jayawijaya Watch Projeck, Irian Jaya.